



Analisis Penguasaan Kosakata Terhadap Efektivitas Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X MAN Kota Mojokerto

Reisya Diva Maharani Putri^{1*}, Asih Andriyati Mardiyah², Rani Jayanti³

¹⁻³ Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto,
Jawa Timur 61364

Korespondensi Penulis: divareisya@gmail.com*

Abstract. *Writing is a complex and fundamental language skill that plays a central role in developing students' literacy, particularly in the context of producing negotiation texts. Negotiation texts are one of the text types taught in the Indonesian language curriculum that demand mastery of varied vocabulary, logical coherence, and persuasive language structures. Despite its importance, many students continue to face challenges in composing negotiation texts effectively. Difficulties are often found in choosing the right vocabulary, applying grammatical rules accurately, and constructing arguments that are logically consistent and persuasive. This study aims to analyze the extent to which students' mastery of Indonesian vocabulary and grammar contributes to their ability to write negotiation texts. The research was conducted on class X students of MAN Kota Mojokerto using a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through three techniques: analysis of students' written negotiation texts, interviews with teachers and students, and classroom observations during the learning process. The results of the study reveal that most students demonstrate limited mastery of vocabulary, which results in repetitive word choices and restricted expression. In addition, weaknesses in grammar application often lead to inaccurate sentence construction, lack of cohesion, and unclear argument flow. These shortcomings significantly affect the quality of negotiation texts, which tend to be less persuasive, poorly structured, and unable to fulfill the standard criteria of negotiation text writing. Based on these findings, it can be concluded that vocabulary mastery and grammar proficiency play a crucial role in supporting students' negotiation text writing skills. To address this issue, Indonesian language learning needs to adopt strategies that consistently emphasize writing practice, provide opportunities for vocabulary enrichment, and strengthen students' grammatical competence. Such approaches are expected to improve students' literacy levels, particularly in the production of negotiation texts.*

Keywords: Grammar, Negotiation text, Vocabulary, Writing skills

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan regulasi izin usaha furnitur di Kecamatan Alak, Kelurahan Manutapen, Kota Kupang, berdasarkan tinjauan hukum terhadap peraturan daerah dan peraturan pemerintah. Izin usaha sangat penting untuk legalitas dan perlindungan hukum bagi pemilik usaha. Namun, masih banyak pengusaha furnitur kayu yang belum memiliki izin karena kurangnya pemahaman, keterbatasan fasilitas, dan anggapan bahwa usaha mereka masih kecil. Penelitian ini menggunakan metode empiris dengan wawancara semi-terstruktur dengan informan, termasuk pejabat kelurahan, kepala lingkungan, serta pemilik usaha furnitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam implementasi peraturan perizinan, dengan banyak pelaku usaha yang belum memenuhi ketentuan hukum. Faktor penghambat utama meliputi kurangnya sosialisasi pemerintah, rendahnya kesadaran hukum masyarakat, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi hukum, penyederhanaan prosedur perizinan, dan dukungan lebih besar dari pemerintah daerah untuk membantu para pengusaha kecil memperoleh izin usaha secara legal. Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemilik usaha dalam menciptakan iklim usaha yang tertib, adil, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Keterampilan menulis, Kosakata, Tata bahasa, Teks negosiasi

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek linguistik, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, serta keterampilan berpikir kritis dan sistematis. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis memiliki peran yang fundamental dalam pengembangan literasi peserta didik. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi tertulis, menulis juga menjadi sarana untuk mengekspresikan gagasan secara runtut dan logis. Salah satu jenis teks yang menjadi fokus pembelajaran dalam kurikulum Bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah adalah teks negosiasi.

Analisis penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis teks negosiasi kelas X MAN Kota Mojokerto memiliki kebaruan dari objek dimana objek yang digunakan kelas X MAN Kota Mojokerto, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa Indonesia peserta didik kelas X MAN Kota Mojokerto dalam menulis teks negosiasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Penguasaan Kosakata

Kosakata merupakan elemen fundamental dalam keterampilan berbahasa, baik dalam ranah lisan maupun tulisan. Menurut Nation, penguasaan kosakata tidak hanya mencakup kemampuan mengenali dan memahami makna kata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap hubungan antar kata serta kemampuan menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang sesuai. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang baik mampu memahami makna kata secara akurat dan dapat menggunakannya dalam berbagai situasi.

Komunikasi, termasuk dalam penulisan teks negosiasi.

Dalam konteks keterampilan menulis, penguasaan kosakata menjadi aspek yang sangat penting. Coxhead menegaskan bahwa individu yang memiliki penguasaan kosakata yang luas lebih mampu menyusun teks yang kaya akan variasi kata, sehingga meningkatkan kualitas tulisan mereka. Selain itu, penguasaan kosakata yang baik memungkinkan penulis untuk memilih kata-kata yang tepat guna menyampaikan pesan secara lebih efektif. Dalam teks negosiasi, pemilihan kata yang tepat sangat menentukan keberhasilan komunikasi, karena teks ini bertujuan untuk mencapai kesepakatan melalui penggunaan bahasa yang persuasif dan argumentatif.

Dalam penelitian ini, penguasaan kosakata dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kata-kata dalam bahasa Indonesia secara tepat dalam konteks penulisan teks negosiasi. Dengan demikian, penguasaan kosakata yang baik akan membantu peserta didik dalam menyusun teks negosiasi yang jelas, persuasif, dan efektif.

Teori Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan aspek esensial dalam pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan aturan dan struktur yang mengatur penggunaan kata dan kalimat dalam suatu bahasa. Brown menyatakan bahwa tata bahasa yang baik mendukung kejelasan komunikasi, membantu menciptakan teks yang terstruktur, serta meningkatkan keterpaduan gagasan dalam suatu tulisan. Dengan kata lain, pemahaman terhadap tata bahasa yang baik memungkinkan seseorang untuk menyusun kalimat yang gramatikal, logis, dan mudah dipahami.

Dalam keterampilan menulis, tata bahasa berfungsi sebagai fondasi dalam membangun teks yang kohesif dan koheren. Thornbury menekankan bahwa tanpa pemahaman tata bahasa yang baik, sebuah teks akan kehilangan keterpaduannya, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis menjadi kurang jelas. Oleh karena itu, kemampuan dalam menerapkan kaidah kebahasaan, seperti penggunaan ejaan, struktur kalimat, serta kohesi dan koherensi, sangat penting dalam menulis teks negosiasi yang efektif.

Menurut Celce-Murcia & Larsen-Freeman, tata bahasa dalam menulis tidak hanya berfungsi untuk memastikan keakuratan struktur kalimat, tetapi juga berperan dalam membangun kesinambungan ide dalam suatu teks. Dalam teks negosiasi, struktur kalimat yang baik sangat diperlukan untuk menyampaikan argumen secara persuasif dan meyakinkan.

Menulis Teks Negosiasi

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek linguistik dan kognitif. Nunan menyatakan bahwa keterampilan menulis bergantung pada kemampuan berpikir kritis serta pemahaman atas struktur teks. Dalam konteks teks negosiasi, kemampuan ini menjadi semakin penting karena teks ini menuntut penulis untuk dapat menyusun argumen yang kuat dan logis guna mencapai suatu kesepakatan.

Teks negosiasi memiliki struktur khas yang mencakup beberapa elemen utama, yakni pengenalan, penawaran, persetujuan, serta kesimpulan. Struktur ini bertujuan untuk membimbing pembaca dalam memahami tahapan negosiasi yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dalam menulis teks negosiasi, seorang penulis harus mampu menyusun teks secara sistematis agar proses negosiasi dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif.

Brown juga menekankan bahwa dalam menulis teks negosiasi, seorang penulis harus mampu mengorganisasikan ide dengan baik serta menggunakan strategi retorika yang tepat untuk meyakinkan pembaca. Penggunaan bahasa yang persuasif, seperti penggunaan kata-kata yang menggugah emosi atau logika, dapat meningkatkan efektivitas teks negosiasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, keterampilan menulis teks negosiasi dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam menyusun teks yang berisi proses tawar-menawar atau perundingan dengan struktur dan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Pembelajaran Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pada metode pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran menulis yang efektif harus melibatkan latihan bertahap, mulai dari pemodelan, bimbingan guru, hingga praktik mandiri. Strategi seperti *scaffolding*, yang memberikan dukungan kepada peserta didik dalam setiap tahapan menulis, terbukti dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka. Pembelajaran berbasis proses (*process-based approach*) juga banyak diterapkan dalam pengajaran menulis. Pendekatan ini menekankan tahapan perencanaan, penyusunan draf, revisi, dan penyuntingan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya fokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga memahami bagaimana mengembangkan teks dengan lebih efektif. Dengan demikian, dalam penelitian ini, kajian teori mengenai penguasaan kosakata, tata bahasa, keterampilan menulis teks negosiasi, serta pendekatan pembelajaran menulis menjadi dasar dalam menganalisis kesulitan yang dihadapi peserta didik serta mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis hubungan antara penguasaan kosakata dan tata bahasa dengan keterampilan menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X di MAN Kota Mojokerto. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggali makna dari data yang diperoleh dalam konteks alami tanpa manipulasi variable.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik, dengan menyoroti sejauh mana penguasaan kosakata dan tata bahasa berkontribusi terhadap kualitas tulisan mereka. Menurut Miles & Huberman, pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara lebih komprehensif berdasarkan konteks yang ada. Melalui rancangan ini, penelitian dapat memberikan wawasan

mendalam mengenai faktor linguistik yang memengaruhi kemampuan menulis peserta didik serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang dianalisis untuk memahami hubungan antara penguasaan kosakata, tata bahasa, dan keterampilan menulis teks negosiasi. Data utama dalam penelitian ini berupa hasil tulisan peserta didik, yang dikaji berdasarkan aspek kosakata dan tata bahasa untuk mengevaluasi sejauh mana kedua aspek tersebut berkontribusi terhadap kualitas teks negosiasi yang dihasilkan. Analisis ini dilakukan dengan menelusuri penggunaan variasi kosakata, ketepatan makna, struktur sintaksis, serta kepatuhan terhadap kaidah tata bahasa dalam setiap tulisan peserta didik. Selain, data utama berupa dokumen tulisan peserta didik, penelitian ini juga menggunakan sumber data pendukung yang berasal dari wawancara dan observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang sudah diteliti tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia ditemukan jumlah dan jenis kosakata dalam teks negosiasi yang akan dijabarkan dibawah ini.

Tabel 1. Analisis Penguasaan Kosakata Meisya Ayu Maharani

No.	Jenis Kosakata	Kosakata
1	Kata Kerja	murahin, boleh, bisa, dikurangin, dapet, milih, jamin, ada, ditukarkan, ambil, terima, kasih
2	Kata Keterangan	udah, ga, nih, saja, ya, segitu, yauda, sendiri, iya, juga
3	Kata Benda	harga, mangga, untung, harganya, kasih, PT Surya
4	Kata Sifat	kurang, bagus, busuk, baik
5	Kata Sambung	tapi, kalo, kalua
6	Kata Sapaan	Mang, Bu
7	Kata Bilangan	sekilo, 3kg
8	Kata Ganti	Saya
9	Kata Depan	Buat
10	Kata Penunjuk	Ini
11	Kata Sandang	Yang
12	Kata Tanya	Berapa

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 1, diketahui bahwa Meisya Ayu Maharani menguasai beragam jenis kosakata dalam praktik menulis teks negosiasi, dengan total distribusi kosakata yang cukup merata. Jenis kosakata yang paling dominan adalah kata kerja, sejumlah 12 kata, menunjukkan kemampuan siswa dalam membangun struktur kalimat yang aktif dan komunikatif. Kata kerja seperti *murahin*, *bisa*, *dikurangin*, *ditukarkan*, dan *terima kasih* (dengan “kasih” dimaknai sebagai bagian dari frasa verbal) mencerminkan keluwesan dalam mengajukan permintaan dan menyampaikan argumen negosiasi.

Tabel 2. Analisis Penguasaan Kosakata Tiara Putri Andara

No.	Jenis Kosakata	Kosakata
1	Kata Keterangan	juga, agak, ga, soalnya, memang, segitu, sedikit, terlalu, okedeh, banyak, sama-sama, semoga
2	Kata Sifat	selamat, tertarik, mahal, kurang, baru, best, rendah, suka, cocok, baik
3	Kata Benda	siang, buku, novel, harganya, Rp, mahasiswa, seller, diskon, pembatas
4	Kata Kerja	bisa, beli, kasih, terimakasih, kembali, akan
5	Kata Sambung	dan, jadi, tapi, kalau, jika
6	Kata Seru	wah, waduh, hmm
7	Kata Ganti	saya, kamu
8	Kata Bilangan	dua, satu
9	Kata Penunjuk	ini, itu
10	Kata Tanya	berapa, bagaimana
11	Kata Sapaan	Bu
12	Kata Depan	Dengan

Berdasarkan data dalam Tabel 2, siswa Tiara Putri Andara menunjukkan tingkat penguasaan kosakata yang sangat bervariasi dan kompleks, mencerminkan kematangan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif dan fungsional dalam konteks menulis teks negosiasi. Dominasi kata keterangan sebanyak 12 kosakata seperti *agak*, *memang*, *segitu*, *terlalu*, dan *banyak* menunjukkan sensitivitas siswa dalam mengatur intensitas makna dan nuansa emosi dalam kalimat. Penggunaan ekspresi seperti *okedeh*, *sama-sama*, dan *semoga* juga merepresentasikan gaya tutur yang adaptif terhadap situasi negosiasi informal.

Tabel 3. Analisis Penguasaan Nisfu Laili

No.	Jenis Kosakata	Kosakata
1	Kata Benda	rumah, harganya, harga, sewa, bulan, diskon, jangka, kontrak, tahun, fasilitas, wifi, teman, masalah
2	Kata Keterangan	sangat, seharga, banget, gimana, memang, terlebih, dahulu, tentu, tidak
3	Kata Kerja	ingin, menyewa, bisa, menambah, menambahkan, setuju, siapkan, ditinjau
4	Kata Sifat	mahal, panjang, bagus, gratis, baik
5	Kata Ganti	saya, Anda
6	Kata Sambung	tapi, kalau
7	Kata Depan	per, untuk, oleh
8	Kata Bilangan	juta, 10%, 1
9	Kata Seru	waduh, wah
10	Kata Sapaan	Pak
11	Kata Penunjuk	Itu

Berdasarkan Tabel 3. di atas, siswa Nisfu Laili menunjukkan kemampuan berbahasa yang komprehensif, dengan penguasaan kosakata yang mencerminkan kepekaan terhadap konteks negosiasi properti atau transaksi jangka panjang seperti penyewaan rumah. Jumlah kata benda yang paling dominan (13 kata) seperti *rumah*, *sewa*, *kontrak*, *fasilitas*, *wifi*, *masalah*, menunjukkan bahwa siswa memiliki kecakapan dalam mengidentifikasi dan

menyebutkan objek konkret maupun abstrak yang relevan dalam situasi negosiasi nyata. Ini menjadi bukti bahwa isi teks yang disusun memiliki dasar yang faktual dan kontekstual.

Tabel 4. Analisis Penguasaan Kosakata Aira Novianti

No.	Jenis Kosakata	Kosakata
1	Kata Keterangan	ya, sekali, hanya, terlalu, sudah, belum, begitu, betul, nanti, banyak, segera, kembali, juga
2	Kata Kerja	ada, bisa, bantu, mengambil, mendapat, turunkan, menjadi, memberi, ambil, termasuk, silahkan, kirim, melakukan, terimakasih
3	Kata Benda	sore, tas, harganya, harga, normal, Rp, bahannya, kanvas, kualitasnya, potongan, anggaran, ongkos, pengiriman, ongkir, alamat, totalnya, transfer, rekening, struk, barangnya
4	Kata Sifat	selamat, tertarik, tebal, bagus, rendah
5	Kata Ganti	saya, Anda, kami
6	Kata Depan	dengan, dari, per, untuk, ke
7	Kata Sambung	kalau, namun, dan
8	Kata Tanya	berapa, apakah, apa
9	Kata Sapaan	Pak, Mbak
10	Kata Bilangan	Dua
11	Kata Penunjuk	Ini
12	Kata Sandang	Yang

Berdasarkan Tabel 4. di atas, siswa Aira Novianti menunjukkan tingkat penguasaan kosakata yang sangat komprehensif dan kontekstual, dengan total persebaran kosakata yang luas dan berimbang. Jenis kata yang paling mendominasi adalah kata benda sebanyak 19 kosakata, mencerminkan kemampuan siswa dalam menyusun teks dengan referensi konkret terhadap objek, entitas, dan nilai yang sering muncul dalam transaksi, seperti *tas*, *harga*, *ongkos*, *pengiriman*, *transfer*, dan *struk*. Penggunaan kosakata tersebut menandakan bahwa siswa memahami konteks negosiasi dalam ranah ekonomi atau jual beli secara nyata dan praktis.

Tabel 5. Analisis Penguasaan Kosakata Aishani Putri Belaluna

No.	Jenis Kosakata	Kosakata
1	Kata Keterangan	sedikit, ya, sih, cukup, sudah, sekarang, agak, juga, lebih, kembali, semoga, baiklah
2	Kata Kerja	bantu, kasih, beli, tambahkan, butuh, terima, puas
3	Kata Benda	pagi, sepatu, harganya, harga, diskon, untungnya, kaos, kaki, bonus, potongan, kesetiaan, pelanggan, kasih, sepatunya
4	Kata Sifat	selamat, maaf, berdebu, bagus, tinggi, kurang, pas, serius, tipis, menarik, eksklusif, siap
5	Kata Ganti	Saya
6	Kata Bilangan	seratus, lima, puluh, ribu
7	Kata Sambung	tapi, kalau, jadi
8	Kata Depan	untuk, sebagai, dari, demi
9	Kata Sapaan	Kak, Bu
10	Kata Penunjuk	ini, itu
11	Kata Tanya	berapa, gimana
12	Kata Sandang	Yang
13	Kata Seru	hmmm, wah

Teks negosiasi karya Aishani Putri Belaluna mencerminkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dalam konteks interaksi jual beli yang komunikatif, persuasif, dan relevan secara sosial. Berdasarkan hasil analisis, teks ini memuat 13 jenis kelas kata, dengan dominasi pada kata keterangan, kata kerja, dan kata benda. Ini menunjukkan fleksibilitas penulis dalam menyampaikan maksud negosiasi secara halus, argumentatif, dan sopan. Penggunaan kata keterangan seperti *cukup*, *sudah*, *agak*, *lebih*, *sekarang*, dan *semoga* menjadi indikator bahwa siswa mampu membangun suasana percakapan yang luwes dan adaptif terhadap dinamika harga dan respons lawan bicara. Fungsi kata keterangan dalam teks ini tidak hanya sebagai penunjuk waktu atau jumlah, tetapi juga sebagai penguat ekspresi sikap.

Penguasaan Tata Bahasa Indonesia

Penguasaan tata Bahasa Indonesia terbagi menjadi koherensi sebanyak 6 data, kohesi sebanyak 5 data, dan struktur kalimat sebanyak 5. Dibawah ini merupakan hasil uraian penelitian.

a. Koherensi

Berikut merupakan uraian data mengenai koherensi yang terdapat pada teks negosiasi sebanyak 6 kalimat

*Pembeli: "Waduh, harganya cukup mahal ya. Bisa kurang sedikit?
Penjual: Sebenarnya itu sudah harga pas. Tapi kalau Ibu beli dua, saya kasih diskon (KHRS/01)*

Berdasarkan data di atas terlihat Ketika pembeli menawar harga karena merasa mahal, penjual memberikan alasan dan penawaran alternatif (diskon jika beli dua). Respons pembeli juga logis, ia menyetujui karena mendapat keuntungan.

b. Kohesi

Berikut merupakan uraian data mengenai kohesi yang terdapat pada teks negosiasi sebanyak 10 kalimat;

*Pembeli: "Selamat siang, Kak. Saya tertarik dengan tas ini. Harganya berapa, ya?"
Penjual: "Selamat siang juga. Tas itu harganya Rp250.000, Kak. Bahannya kulit sintetis berkualitas." (KHS/01)*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Kata "itu" pada "Tas itu harganya..." merujuk pada "tas ini" yang disebut oleh pembeli sebelumnya. Kata "Kakak" digunakan secara konsisten untuk merujuk pada pembeli, menjaga kohesi referensial. Sedangkan kata

"saya" dan "Kakak" digunakan secara berulang untuk menjaga identitas penutur dalam percakapan.

c. Struktur kalimat

Berikut merupakan uraian data mengenai kohesi yang terdapat pada teks negosiasi sebanyak 8 kalimat;

Pembeli: "Maaf, Pak. Buku ini harganya Rp100.000 ya?"

Penjual: "Iya, betul. Itu buku baru dan sangat laris." (SK/01)

Kutipan diatas merupakan kalimat pembuka (Menyapa/Memulai Interaksi) seperti, "*Maaf, Pak. Buku ini harganya Rp100.000 ya?*" yang mana kalimat diatas memiliki struktur kalimat tanya sopan, menggunakan sapaan ("Pak") sebagai bentuk sopan santun dan memiliki fungsi membuka pembicaraan dan memancing respons.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kosakata dan tata bahasa, merupakan elemen yang saling melengkapi dalam membentuk keterampilan menulis teks negosiasi. Tanpa penguasaan kosakata yang luas dan pemahaman tata bahasa yang baik, teks negosiasi yang ditulis siswa akan kehilangan efektivitas komunikatif dan gagal mencapai tujuan komunikasi yang persuasif dan argumentatif.

Saran

Disarankan agar siswa lebih aktif dalam memperkaya kosakata dan memahami aturan tata bahasa, baik melalui pembelajaran formal maupun mandiri. Siswa juga perlu membiasakan diri menulis dan membaca berbagai jenis teks negosiasi agar mampu memahami pola-pola kalimat, struktur wacana, dan variasi diksi yang digunakan dalam praktik komunikasi nyata.

DAFTAR REFERENSI

- Alfianita, L. F. (2022). Menganalisis hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD. <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.65401>
- Bongo, A. R., & Asman, A. (2019). Perbandingan kesalahan kosakata bahasa Indonesia dalam tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand di Universitas Negeri Malang. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS), 1, 21-27.
- Brown, H. D. (2007). Principles of language learning and teaching (5th ed.). New York: Pearson Education.
- Brown, H. D. (2021). Penggunaan kata dan kalimat dalam suatu bahasa.
- Celce-Murcia, M., & Larsen-Freeman, D. (2002). Memastikan keakuratan struktur kalimat, tetapi juga berperan dalam membangun keseimbangan ide dalam suatu teks.

- Coxhead, A. (2022). Penguasaan kosakata yang luas lebih mampu menyusun teks yang kaya akan variasi kata.
- Dalman. (2015). Keterampilan menulis: Teori dan aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danianti, Yarmi, & Ardiasih. (2001). Penguasaan kosakata dan minat membaca dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri di wilayah 3 Kelurahan Pegadungan, Jawa Barat.
- Eliana, N. (2020). Analisis kemampuan menulis kosakata bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 11(1), 45-55. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15295>
- Gagne, R. M. (2010). *The conditions of learning and theory of instruction* (5th ed.). New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (2002). Penggunaan elemen kebahasaan yang menghubungkan antarbagian dalam teks.
- Harmer, J. (2001). Penguasaan tata bahasa yang baik juga membantu dalam meningkatkan daya tarik suatu tulisan.
- Ismail, M. I., Sulastriningsih, S., & Sultan, S. (2001). Penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis berita pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Negeri Makassar.
- Kemal, I., & Febriyana, M. (2022). Pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa Muhammadiyah di Kota Medan. Universitas Muhammadiyah Medan.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Krashen, S. D. (2020). Penguasaan kosakata yang baik berkaitan erat dengan kemampuan membaca.
- Munirah, M., & Hardian, H. (2000). Pengaruh kemampuan kosakata dan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa SMA Negeri 2 Bantaeng.
- Nation, I. S. P. (2023). Penguasaan kosakata tidak hanya mencakup kemampuan mengenali dan memahami makna kata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap hubungan antar kata.
- Ningrum, D. A., Slamet, S. Y., & Harto, B. (2023). Penguasaan kosakata dan minat menulis dengan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Laweyan, Surakarta.
- Nunan, D. (2000). Kemampuan berpikir kritis serta pemahaman atas struktur teks.
- Olin, N. (2022). Penguasaan kosakata dan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMPN 3 Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Putri, R. (2021). Efektivitas pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 278-290. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.2078>
- Rahmawati, D. (2022). Strategi pengajaran menulis yang efektif untuk siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 32-47.

- Setiawan, B. (2021). Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 115-130.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, Aprianti, & Yanti. (2000). Hubungan antara penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Semparuk.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thornbury, S. (2000). Pemahaman tata bahasa yang baik, sebuah teks akan kehilangan keterpaduannya, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis menjadi kurang jelas.
- Thornbury, S. (2001). Pemahaman tata bahasa yang baik, sebuah teks akan kehilangan keterpaduannya, sehingga penulis menjadi kurang jelas.
- Widodo, A. (2020). Peran tata bahasa dalam keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 102-118.